

PENGARUH PERTUMBUHAN RASIO KEUANGAN, PENJUALAN DAN DIVIDEN TERHADAP PTP NUSANTARA II KEBUN ARSO KABUPATEN KEEROM

Elius Heluka

Dosen Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

Abstract

Investor's need some information to help making appropriate investment decision. This research is aimed to know the influence of financial performance to management decision in paying dividend to the stock holder. The ratio is used for research liquidity, profitability, sales growth and dividend the implication on the stock price. This research showed the company fundamental; its financial aspect became consideration and implication at stock prices. This research uses regression linear methods to analyze the influence of profitability, liquidity, sales growth and dividend on stock price in Indonesia Stock Exchange during 3 years continuously start at the year 2013 until 2015. The results show that profitability has affected stock return. While, liquidity, growth and dividend have not affected the stock price.

Keywords: Stock price, liquidity, profitability, sales growth and dividend

Abstrak

Investor membutuhkan beberapa informasi untuk membantu membuat keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap keputusan manajemen dalam membayar dividen kepada pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk penelitian likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan dividen implikasinya terhadap harga saham. Di sana pencarian menunjukkan fundamental perusahaan; aspek keuangannya menjadi pertimbangan dan implikasinya pada harga saham. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan likuiditas, pertumbuhan dan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga saham, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan dividen

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya, ilmu pengetahuan teknologi, politik, komunikasi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling mempengaruhi khususnya dalam bidang ekonomi yang saat ini banyak didominasi oleh adanya persaingan antar pelaku-pelaku ekonomi yakni Badan Usaha Milik Negara, perusahaan-perusahaan Swasta dan perusahaan-perusahaan jasa. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan

akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Perusahaan Perseroan (persero) adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % sahamnya dimiliki oleh pemerintah (atas nama negara) yang tujuan utamanya adalah mengejar keuntungan.

Perusahaan PTP Nusantara II Kebun Arso untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Informasi akurat yang diperlukan yaitu mengetahui sejauhmana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga

Minyak Kelapa Sawit perusahaan yang akan dibeli. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manager. Banyak variable yang dapat mempengaruhi harga minyak atau saham perusahaan PTP Nusantara II Kebun Arso, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan Minyak itu sendiri. Menurut penelitian Gordon (Bolten,1976) Variabel yang datang dari internal perusahaan seperti dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan dan *debt ratio* atau *ratio* keuangan lain bias mempengaruhi harga perlembar saham.

Dividen dapat membantu memberikan informasi yang baik mengenai manajemen perusahaan ke pasar modal (Myers dan Majluf,1984), sehingga dapat dikatakan bahwa dividen dapat dipandang sebagai sinyal terhadap prospek perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2015). Keputusan untuk meningkatkan dividen hanya dilakukan bila manajemen yakin akan dapat mempertahankan peningkatan tersebut pada masa yang akan datang. Permasalahannya adalah pembayaran dividen tidak akan menimbulkan masalah sepanjang tidak mempengaruhi kebijakan pendanaan dan investasi perusahaan.

Hal ini dikarenakan dividen akan mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan Kelapa sawit Indonesia, karena akan mengurangi kas dan mendorong perusahaan untuk mengeluarkan sekuritas baru. Permasalahan adalah pembayaran dividen yang cenderung menurun, yaitu pada perusahaan misalnya industry makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia. Perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang tinggi agar dapat menutup kemungkinan-kemungkinan klaim implicit dan untuk mencegah timbulnya biaya-biaya kekurangan

finansial. Untuk meningkatkan likuiditas, perusahaan menurunkan rasio pembayaran dividen (Holdetetal.1988), dengan pembayaran dividen yang lebih rendah berarti perusahaan membutuhkan lebih sedikit pendanaan dari luar, karena perusahaan bukannya membayar dividen, melainkan mempertahankan kas secara internal.

Untuk itu, maka Perusahaan PTP. Nusantara II Kebun Arso didalam mengelola usahanya harus selalu membutuhkan Investor untuk berinvestasi di pasar modal kerja. Kebutuhan modal kerja perlu diperhitungkan secara cermat dan tepat, sehingga perusahaan dapat mengalokasikan modal kerja secara baik dan tepat, dalam arti menggunakannya secara efektif dan efisien. Adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya, hal tersebut memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan se-ekonomis mungkin dan perusahaan akan mengalami krisis atau kesulitan keuangan, akan tetapi dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal tersebut akan menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan suatu waktu tertentu.

Dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan dititik beratkan pada rasio pertumbuhan dari berbagai segi yaitu dari segi sales (penjualan), *Earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham dan harga pasar perlembar saham. Terutama bentuk dividen kas karena menyangkut jumlah uang kas yang mencukupi di mana dapat dibayarkan perusahaan kepada investor serta pada harga saham saat ini (*closing price*). Deviden kas, *Working Capital* menurut (Aharony dan Swary, 1980:45) dalam Nurhidayati (2006:68) mengemukakan bahwa informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning after tax* (EAT). Bagi para investor,

dividen merupakan hasil yang diperoleh dari perlembar saham yang dimiliki, selain capital gain yang didapat apabila harga penjualan perlembar saham lebih tinggi dibanding harga belinya. Dividen perlembar saham tersebut didapat dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Selain itu kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari bentuk deviden kas dalam penggunaan modalnya terhadap pengelolaan kegiatan perusahaan PTP.Nusantara II Kebun Arso sehari-hari dan bila modal tersebut tidak digunakan secara efektif dan efisien dapat dikatakan pengelolaan perusahaan mengalami hambatan dalam manajemennya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan Menurut Brigham yang dikutip oleh Kasmir (2010:22), Adalah seni (*art*) dan ilmu (*Science*). Sedangkan Sutrisno (2009:3), Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan yang berhubungan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau keuntungan bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan, Irham Fahmi (2013).

2.2 Likuiditas

Menurut Gitman 2009, *Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas,*

yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Menurut Sutrisno (2009:215), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.

Likuiditas perusahaan yang seringkali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula (Gitman 2009). Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (irham Fahmi, 2013:65).

2.3 Profitabilitas

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun. Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Rahmawati et al. (2007). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Menurut Gitman (2009), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Menurut Gitman (2009), terdapat banyak cara untuk mengukur profitabilitas. Berbagai pengukuran ini memungkinkan analisis untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan dilihat baik dari sisi penjualan, aset ataupun investasi pemilik. Tanpa profit, perusahaan tidak dapat menarik sumber modal eksternal untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu tahun dan dikalkulasi dengan return on equity.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2013:80). Rasio profitabilitas menurut (Gitman 2009) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah return on assets, return on equity dan return on investment.

2.4 Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Irham Fahmi, 2013:82). Rasio pertumbuhan keuangan ini sering yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi sales (penjualan), *earning after tax (EAT)*, laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham.

2.5 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang (Barton et al. 1989). Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), pertumbuhan perusahaan adalah

perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Devie (2003), pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan perusahaan akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan. Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*debt to equity ratio*).

Menurut Ratnawati (2007), pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, pertumbuhan perusahaan dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang

diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (Investment Opportunity Set).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan.

2.6 Deviden

Menurut Aharony dan Swary (1980) dalam Nurhidayati (2006) mengemukakan bahwa informasi yang diberikan pada saat pengumuman dividen lebih berarti daripada pengumuman *earning after Tax* (EAT). Bagi para investor, dividen merupakan hasil yang diperoleh dari perlembar saham yang dimiliki, selain *capital gain* yang didapat apabila harga pasar perlembar saham lebih tinggi dibanding harga belinya. Dividen tersebut didapat dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

The dividend should be distributed to the shareholders in order to maximize their wealth as they have invested their money in the expectation of being made better off financially (Prasanna Chandra;1997 dalam Azhagaiah dan Sabari:181).

Beberapa definisi dividen dibahas berikut ini, Weygandt et al. (2005), *A dividend is a distribution by a corporation to its stockholders on a pro rata (proportional) basis*. Dividen dapat dibagikan dalam 4 jenis, yaitu *cash, property, scrip (a promissory note to pay cash)* atau *stock*. Sedangkan menurut Downes dan Goodman (2001), dividen adalah pendistribusian laba kepada pemegang saham, secara prorata menurut kelas surat berharga dan dibayarkan dalam bentuk uang, saham, scrip atau produk atau properti perusahaan, walaupun ini jarang terjadi.

Menurut Hin (2001), pengertian dividen adalah pembagian bagian keuntungan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan perusahaan ditentukan oleh para pemegang saham pada saat berlangsungnya RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 23 paragraf 03 menyatakan bahwa dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu. Menurut Baridwan (2000), deviden adalah pembagian laba kepada pemegang saham perseroan terbatas yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham tersebut. Umumnya Dividen dibagikan secara teratur dalam interval waktu yang tetap, misalnya tiap-tiap tahun, enam bulan, dan sebagainya, tetapi kadang-kadang dilakukan pembagian dividen ekstra selama pada waktu-waktu tersebut.

2.7 Dividend Payout Ratio

Menurut Hin (2001), *dividend payout ratio* merupakan perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Menurut Arifin dan Fakhrudin (2001), yang dimaksud *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham. Rasio yang berkaitan dengan jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba setelah pajak perusahaan yang menghasilkan persentase pembayaran laba kepada pemegang saham.

Menurut Downes dan Goodman (2001), *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai. Pada umumnya berlaku, semakin tinggi rasio pembayaran semakin

dewasa perusahaan itu. Menurut Riyanto (2001), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah presentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan dalam perusahaan.

Menurut Keown (2005), rasio pembayaran dividen adalah jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan bersih perusahaan atau pendapatan tiap lembar. Dari definisi-definisi mengenai *dividend payout ratio* di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Rasio pembayaran Dividen ini menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemilik atau pemegang saham, (2) laba bersih perusahaan, (3) perbandingan antara Dividen per lembar saham (*Dividend per share*) dengan laba per lembar saham, (4) biasanya besaran angka dividen diumumkan dan ditetapkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.8 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai Dividen atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan Dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu.

Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan untuk menetapkan berapa bagian dari laba

bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan berapa besar bagian dari laba bersih itu akan ditanamkan kembali sebagai laba ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali (*reinvested*).

2.9 Penentuan Harga Pasar Perlembar Saham

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat tiga sisi yaitu sales (penjualan), *Earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham dan harga pasar perlembar saham. Dalam deviden perlembar saham ada dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga pasar perlembar saham di masa yang akan datang dengan cara (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga pasar perlembar saham dimasa yang akan datang dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga pasar perlembar saham tersebut.

Dalam membuat model peramalan harga pasar perlembar saham langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya kebijakan dividen yang diperkirakan akan mempengaruhi harga pasar. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga pasar perlembar saham dengan mengamati perubahan harga pasar tersebut diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah (1) harga pasar perlembar saham mencerminkan informasi yang relevan (2) informasi tersebut ditunjukkan perubahan harga diwaktu yang lalu (3) perubahan harga pasar perlembar saham akan mempunyai pola tertentu dan berulang.

Penentuan harga (*pricing*) pasar perlembar saham adalah salah satu kunci sukses penawaran. Kebanyakan perusahaan tidak akan cenderung menetapkan harga (*pricing*) pasar terlalu rendah. Tetapi harga pasar yang terlalu

tinggi juga akan menjatuhkan penawaran perlembar saham tersebut. Hasil yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 Likuiditas berpengaruh terhadap harga pasar perlembar saham.
- H2 Profitabilitas berpengaruh terhadap harga pasar perlembar saham.
- H3 Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga pasar perlembar saham.
- H4 Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga pasar perlembar saham.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam pengumpulan data untuk penulisan ini adalah PTP Nusantara II Kebun Arso terdapat di wilayah Provinsi Papua Kab. Keerom yang arealnya mencapai Wilayah Distrik Skanto, Distrik Arso, Distrik Web, Distrik senggi, Distrik Waris dan Distrik Towe. Dan yang menjadi pusat penelitian terdapat pada Distrik Arso-Desa Workwana.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu membuat gambaran umum secara sistematis dan akurat sesuai fakta-fakta serta fenomena yang diselidiki.

3.2.2 Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan penulis adalah:

1) Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebenarnya yang bersangkutan yang dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung juga menggunakan internet/jurnal.

2) Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui literatur-literatur berupa teori para ahli menyangkut penelitian ini ataupun data utama

dari lokasi penelitian yang berupa data laporan keuangan.

3.3 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan PTP Nusantara II Kebun Arso Kabupaten Keerom pada periode 2013 sampai 2015, yaitu laporan keuangan tahunan dan yang mengeluarkan dividen pasar perlembar saham secara tetap adalah perusahaan PTP Nusantara II Kebun Arso.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka. Pada penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka (indriantoro, dkk: 1999:12). Pendekatan deskriptif adalah mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan criteria sebagai berikut Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyampaian laporan keuangannya.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Pertumbuhan Rasio Keuangan

4.1.1 Pertumbuhan Rasio Likuiditas Perusahaan

Harga pasar perlembar saham, kenaikan harga pasar saham akan sudah tercermin pada harga pasar saham saat ini kalau perusahaan menurunkan pembayaran dividen dengan menggunakan pengukuran closing price. Likuiditas merupakan ukuran perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Likuiditas dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lantar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4.1.2 Pertumbuhan Rasio Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran untuk menilai keefektifan manajemen perusahaan dari sisi kemampuan penghasilan laba bersih

yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Common Equity}} \times 100\%$$

4.2 Harga

Harga penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya secara keseluruhan. Pertumbuhan dihitung dengan menggunakan pertumbuhan penjualan atau pendapatan

Penjualan

dan pertumbuhan pada laba setelah pajak. Pertumbuhan perusahaan merupakan sebagian dari komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4.3 Kebijakan Deviden pada PTP Nusantara II Kebun Arso

Deviden adalah merupakan suatu ukuran tingkat pembayaran dengan menunjukkan beberapa bagian laba

perlembar saham yang dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

V. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Di dalam mengelola usahanya selalu membutuhkan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi

ekonominya secara keseluruhan baik dari pertumbuhan rasio keuangan, penjualan dan devidenya. Untuk melihat hasil statistik deskriptif disajikan dalam table sebagai berikut:

Table 1 Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LQDT	3	1.40	1.50	1.4667	-05774
ROE	3	3.00	4.00	3.6667	-57735
SALES	3	49.00	79.00	68.3333	16.77299
PER	3	4	59.00	22.6667	31.46956
Valid N	3				

R atau *coefficient of correlation* adalah sebesar 3,00, berarti korelasi Pertumbuhan penjualan, Profitabilitas, Likuiditas dan dividend terhadap harga

penjualan per-lembur saham adalah sedang. Nilai Adjusted Rsquare adalah 1,40 atau 14% artinya besarnya variasi variable harga per-lembur saham yang

bias dijelaskan oleh variasi variable pertumbuhan penjualan, profitabilitas, likuiditas dan dividend adalah sebesar 14,0%, sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

4.2 Hasil Pengujian Deskriptif

Pengujian hipotesis diperhitungkan dengan kebutuhan modal

kerja yang dapat dilihat pada hasil secara cermat dan tepat, sehingga perusahaan PTP Nusantara II dapat menguji modal kerja secara baik dan tepat, dalam arti menggunakannya secara efektif dan efisien untuk pengujiannya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	B	t	Sig.
Konstanta	1409,178	1,204	0,232
LQDT	-2,499	-1,083	0,282
ROE	80,883	3,354	0,001
SALES	-0,230	-0,840	0,403
PER	5,157	0,309	0,758

Dari hasil perhitungan, dilihat angka signifikan sisa besar 0,282 maka H1 tidak terdukung, artinya tidak ada pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel harga penjualan per-lembar saham. Dari hasil perhitungan, dilihat angka signifikan sisa besar 0,001 maka H2 diterima, artinya ada pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel harga per-lembar saham. Dari hasil perhitungan, dilihat angka signifikan sisa besar 0,403 maka H3 tidak terdukung, artinya tidak ada pengaruh variabel pertumbuhan terhadap variabel harga saham. Dari hasil perhitungan, dilihat angka signifikan sisa besar 0,758 maka H4 tidak terdukung, artinya tidak ada pengaruh variabel dividend terhadap variabel harga penjualan per-lembar saham.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh simpulan bahwa (1)Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham,(2) Kebijakan Dividen terhadap penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut adalah keterbatasan:(1) Penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, tetapi bukan meneliti apakah harga saham menurun atau meningkat; (2) Variabel independen

yang digunakan dalam penelitian ini hanya Rentabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan 4 variabel yaitu Likuiditas, Profitabilitas kebijakan deviden dan harga saham sehingga ada kemungkinan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Namun tidak diteliti dalam penelitian ini; (3) data sampel perusahaan hanya didasarkan pada data keuangan tahunan periode 2011 sampai 2014, diharapkan dapat lebih akurat bila menggunakan data tahunan yang lebih lama.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, menambahkan faktor lain yang berasal dari aspek informasi eksternal dalam penetapan kebijakan struktur modal. Kedua, mengklasifikasi perusahaan yang dilihat dari harga saham secara analisa teknikal dan fundamental, besar atau kecil hutang dan ekuitas. Terakhir, mengklasifikasi perusahaan berdasarkan umur perusahaan, karena ada kemungkinan perusahaan yang sudah lama stabil dengan yang baru didirikan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya harga saham yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barton, Sidney L., Ned C. Hill dan Sirinivasan Sundaran. 1989. An Empirical Test of Stakeholder Theory Predictions of Capital Structure. *Journal of the Financial Management Association*, Spring.
- Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Brigham dan Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat Jakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*, twelfth edition. United States: Pearson Education Addison Wesley, inc.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*, Fourth edition, United States: Mc Graw-Hill Education.
- Gafenski dan Brigham, 2000. *Financial Management Theory and Practice*, The Dryden Press Internasional Edition.
- Hermawan, Asep. 2006. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, PT Gramedia Widia sarana Indonesia, Jakarta.
- Holder, Mark E., Fredereick W. Langrehr dan J. Lawrence Hexter. 1998. Dividend Policy Determinants: An investigation of the influences of Stakeholder Theory. *Journal of the financial Management Association*, Vol 27, Autumn.
- Indrawati, Titik dan Suhendro. 2006. Determinasi *Capital Structure* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, hlm. 77-105.
- Irham Fahmi, 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan* (Teori dan Soal Jawab) Penerbit Albeta, Bandung.
- Johnson, 2000. *The One Minute Manager: Tiga Teknik Manajemen Praktis*, PT. Menuju Insan Cemerlang, Surabaya.
- Komunitas Keuangan LSM 2013, *Metode Penyusutan (Depresiasi) Aktiva Tetap* diakses 5 Desember 2014, dari <http://keuanganlsm.com/penyusutan-depresiasi-aktiva-tetap/>
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Kencana Jakarta
- Keown, 2005. *Financial Management*, Prentice Hall, New Jersey.
- Kieso, Weygandt dan Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Penerbit Erlanga Jakarta
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty Yogyakarta.
- Miler, Merton H. dan Kevin Rock. 1985. Dividend Policy Under Asymmetric Information. *Journal Of Finance* 40.
- Myers, Stewart C. dan Nicholas S. Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information that Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics* 13.
- Miswanto dan Widodo Eko. 1998. *Manajemen Keuangan II*, Seri Diklat Kuliah, Gunadarma.
- Nasser, Ety M. dan Fielyandi Firlano. 2006. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Hutang Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonomi STEI*, No2/Th.XV/33/Mei-Agustus, hlm. 105-122.
- Rahma, 2009. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, (Studi pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008), <http://jurnal.eprints.undip.ac.id/2898/1/1/Skripsi017.Pdf>, diakses pada 14-April 2014.
- Riyanto, 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Raharjaputra, 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat Jakarta.
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, 2015, Edisi Ketujuh, *Dasar-dasar*

- Manajemen Keuangan*, penerbit UPP STIM YKPN Jogyakarta.
- Sulistianingrum, Suryadi, Warneri, 2012. *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. (perusahaan property dan real estate terdaftar di BEI)*. <http://www.academia.edu/4667707/jurnal>. *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Perusahaan Property and Real Estate terdaftar di BEI*. Diakses pada 18 April 2016.
- Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*, Ekonisia Yogyakarta.
- Saidi. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol, 11, No. 1, Maret, hlm. 44-58.
- Sjahrial, Dermawan. 2008. *Manajemen Keuangan*, edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interndan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non-manufaktur di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Maret, hlm. 41-48.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*, buku II, edisi 4, Jakarta: Literata Lintas Media.
- Stice, James D., Earl K. Stice, dan K. Fred Skousen 2009, *Akuntansi Keuangan, Buku Satu*, Salemba Empat, Jakarta.
- Tita Deitiana, Pengaruh rasio keuangan, Pertumbuhan penjualan dan dividen Terhadap harga saham STIE. Trisakti. Vol. 13, No. 1, April 2011, hlm. 57 – 66 *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Wulansari, 2012. *Pengaruh perputaran modal kerja, piutang dan aktiva tetap terhadap profitabilitas*, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan International Container Terminal. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/zulkarnain090462201175.Pdf> diakses pada 09 Maret 2014.
- Weston dan Copeland, 2000. *Management Finance*, Binarupa Aksara Jakarta.